

Hubungan antara *Self Regulation* dengan Persepsi terhadap Proses Pembelajaran pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISBA

(Studi pada Mahasiswa Aktif Organisasi)

Relation Between Self Regulation and Perception of Learning Process In Medical Students At UNISBA

(Study on Students who Became Organization Committee)

¹Hanif Annisa Muliakoswara, ²Yuli Aslamawati

^{1,2}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹hanifannisam@gmail.com, ²yuli_aslamawati@yahoo.com

Abstrack. Responsibility as medical student with hectic schedule in almost everyday and a lot of task they have to do demand them to focus on academic activities. However, some of them also willing to take responsibility to became an organization committee in their faculty organizations or other organizations and be able to balance their role as students and organization committee. Medical students who also became an organization committee able to prioritize their activities, set specific strategic to finish their job, and evaluate their performance so they have no problem with learning process that is applied and keep try their best to go through academic and organization activities. The purpose of this research is to get empiric data about how tight relation between self regulation and perception of learning process in medical students at UNISBA who became organizational committee. This research involves 80 students. The measuring instrument refers to self regulation theory from Zimmerman (2000) and rule of law about learning process. The result of data processing indicate $r=0,427$ which means positive correlation between self regulation and perception of learning process.

Keywords: Students, Self Regulation, Perception, Learning Process.

Abstrak. Tanggung jawab sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran dengan jadwal perkuliahan yang padat di setiap harinya dan berbagai tugas yang harus dikerjakan menuntut mahasiswa untuk fokus pada kegiatan akademik. Namun demikian, beberapa diantara mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISBA bersedia mengemban tanggung jawab sebagai pengurus organisasi tingkat fakultas ataupun di luar fakultasnya dan tetap dapat menyeimbangkan antara tuntutan akademik maupun organisasi. Mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISBA yang aktif organisasi menunjukkan bahwa mereka mampu menyusun prioritas kegiatan, menetapkan strategi tertentu pada pekerjaan yang akan dikerjakan, dan melakukan evaluasi terhadap pekerjaan mereka sehingga mereka tidak memperlumahkan proses pembelajaran yang mereka lalui dan tetap berupaya untuk dapat mengikuti kegiatan akademik dan organisasi dengan sebaik-baiknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai seberapa erat hubungan antara *self regulation* dengan persepsi terhadap proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISBA yang aktif organisasi. Penelitian ini melibatkan 80 orang mahasiswa. Alat ukur yang digunakan mengacu pada teori *self regulation* dari Zimmerman (2000) dan pada peraturan undang-undang mengenai proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh $r=0,427$ yang artinya terdapat korelasi positif antara *self regulation* dengan persepsi terhadap proses pembelajaran.

Kata kunci: Mahasiswa, *Self Regulation*, Persepsi, Proses Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISBA memiliki jadwal kegiatan akademik yang padat dan seringkali mendapat perubahan jadwal kegiatan dari apa yang sebelumnya telah diatur dan diberitahukan kepada mahasiswa. Hal tersebut diantaranya disebabkan oleh kesibukan dosen yang juga memiliki tanggung jawab sebagai seorang dokter sehingga seringkali mengharuskan mereka untuk menunda kegiatan mengajar dan mengadakan kelas pengganti di hari lain. Oleh karena ruang kelas yang jumlahnya terbatas dan pemakaiannya sudah terjadwalkan maka kegiatan perkuliahan yang sebelumnya tertunda hanya dapat diselenggarakan di hari Sabtu. Selain itu, pada hari Sabtu mereka juga seringkali melangsungkan kegiatan pembelajaran pada laboratorium di universitas lain. Namun demikian, terdapat beberapa mahasiswa Fakultas Kedokteran

UNISBA yang mampu mengemban amanah menjadi pengurus organisasi dan tetap berprestasi meskipun kesehariannya telah disibukkan oleh kegiatan akademik. Kegiatan akademik di UNISBA umumnya berlangsung hanya dalam lima hari yaitu mulai hari Senin hingga Jumat, sementara hari Sabtu dan Minggu merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan kemahasiswaan yaitu organisasi. Pada kenyataannya, waktu mereka untuk melakukan kegiatan organisasi seringkali terpakai untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISBA yang aktif organisasi tidak memperlakukan proses pembelajaran yang mereka lalui dan tetap berupaya untuk dapat mengikuti kegiatan akademik maupun organisasi dengan baik. Mereka menilai bahwa jadwal kegiatan perkuliahan yang padat dan seringkali terjadi perubahan jadwal kuliah secara mendadak merupakan hal yang sudah seharusnya mereka terima dan lalui, merasa dosen telah cukup memberikan bimbingan pada kegiatan perkuliahan sekaligus mendukung mereka untuk aktif organisasi, dan juga menilai bahwa proses pembelajaran yang berlangsung mampu membantunya mengembangkan potensi diri sebagai calon dokter. Fenomena yang digambarkan tersebut berkaitan dengan variabel persepsi terhadap proses pembelajaran.

Selain itu, mereka percaya bahwa mereka dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebab mereka mampu menyusun prioritas aktivitas sehari-hari dengan cara membuat jadwal kegiatan belajar dan berorganisasi, menetapkan target pencapaian, mampu memanfaatkan waktu luang sebaik mungkin untuk mencicil tugas kuliah dan membuat rangkuman materi yang telah diterangkan dosen, dan merasa puas terhadap performa mereka di kegiatan akademik maupun organisasi. Apabila dibahas menggunakan konsep teori, variabel yang tepat untuk fenomena tersebut adalah *self regulation*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana hubungan antara *self regulation* dengan persepsi terhadap proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISBA yang aktif organisasi?”. Sementara itu, tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh data empiris mengenai seberapa erat hubungan antara *self regulation* dengan persepsi terhadap proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISBA yang aktif organisasi.

B. Landasan Teori

Zimmerman (2000) mengemukakan bahwa *self regulation* adalah proses individu mengaktifkan dan memelihara pikiran, perasaan, dan tindakannya untuk mencapai tujuan personal. Zimmerman dalam Boekaerts (2000) juga menjelaskan bahwa proses *self regulation* merupakan suatu siklus yang terdiri dari tiga fase, yaitu (1) fase perencanaan (*forethought phase*); (2) fase performa (*performance/ volitional control phase*); dan (3) fase refleksi diri (*self reflection phase*).

Fase perencanaan (*forethought phase*) terdiri dari dua sub proses yaitu analisis tugas (*task analysis*) dan keyakinan motivasi diri (*self motivation belief*). Analisis tugas (*task analysis*) adalah menganalisa tugas-tugas yang akan dilakukan sehingga mampu menyusun *goal setting* dan *strategic planning*. Sementara itu, keyakinan motivasi diri (*self motivation belief*) adalah keyakinan seseorang untuk mampu memotivasi diri sendiri yang meliputi *self efficacy*, *outcome expectations*, *intrinsic interest/ value*, dan *goal orientation*. Fase performa (*performance/ volitional control phase*) terdiri dari dua sub proses yaitu terdiri dari dua sub proses, yaitu kontrol diri (*self control*) dan observasi diri (*self observation*). Kontrol diri (*self control*) adalah kemampuan mengatur diri untuk berkonsentrasi pada tugas yang meliputi *self instruction*, *imagery*, *attention focusing*,

dan *task strategies*. Sementara itu, observasi diri (*self observation*) adalah penelusuran individu terhadap aspek-aspek spesifik dari performa yang telah ditampilkan, kondisi sekelilingnya, dan akibat yang dihasilkannya, meliputi *self recording* dan *self experimentation*. Fase terakhir yaitu refleksi diri (*self reflection*) terdiri dari penilaian diri (*self judgment*) dan reaksi diri (*self reaction*). Penilaian diri (*self judgment*) adalah evaluasi terhadap performa yang ditampilkan individu dalam upaya mencapai tujuan dan menjelaskan penyebab signifikan terhadap hasil yang dicapai, meliputi *self evaluation* dan *causal evaluation*. Sementara itu, reaksi diri (*self reaction*) adalah reaksi diri terhadap hasil yang akan mempengaruhi fase perencanaan, meliputi *self satisfaction effect* dan *addaptive*.

Selanjutnya, teori persepsi yang digunakan mengacu pada Robbins (2003) yang mengemukakan bahwa persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera agar memberi makna kepada lingkungan. Kemudian konsep proses pembelajaran dari PP RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengemukakan bahwa proses pembelajaran merupakan kegiatan bertahap yang terdiri dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan/ implementasi proses pembelajaran, dan evaluasi proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran merupakan kegiatan pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang ada harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada. Pelaksanaan/ implementasi proses pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar lainnya. Sementara itu, evaluasi proses pembelajaran merupakan proses yang meliputi evaluasi terhadap proses pembelajaran dan evaluasi terhadap hasil belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Tabulasi Silang *Self Regulation* dengan Persepsi terhadap Proses Pembelajaran

<i>Self Regulation</i>	Persepsi terhadap Proses Pembelajaran				Jumlah	
	Positif		Negatif		F	%
	F	%	F	%		
Tinggi	76	95%	4	5%	80	100%
Rendah	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah	76	95%	4	5%	80	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, diketahui bahwa dari 80 mahasiswa terdapat 76 atau 95% mahasiswa yang memiliki *self regulation* tinggi, terdapat 76 atau 95% mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap proses pembelajaran dan 4 atau 5% mahasiswa memiliki persepsi negatif terhadap proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki *self regulation* tinggi cenderung memiliki persepsi positif terhadap proses pembelajaran. Data di atas juga menunjukkan bahwa dari 80 mahasiswa tidak ada atau 0% yang memiliki *self regulation* rendah.

Persepsi positif mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISBA terhadap proses pembelajaran yang diterapkan tidak lepas dari kemampuan regulasi diri yang tinggi yang dimiliki mereka. Kemampuan regulasi diri yang tinggi memicu mereka untuk tidak memperlakukan proses pembelajaran yang diterapkan sebab mereka mampu mengatur perasaan, pikiran, dan tindakan mereka sehingga menilai bahwa proses pembelajaran yang ada memang sudah seharusnya mereka jalani.

Keempat mahasiswa yang memiliki persepsi negatif terhadap proses pembelajaran merasa bahwa jadwal perkuliahan belum terkelola dengan baik sebab mereka merasa terganggu dengan sering adanya jadwal kuliah yang tertunda atau tiba-tiba diadakan, seringkali tenggang waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas tidak sesuai dengan banyaknya tugas yang dibebankan, dan juga beranggapan bahwa standar penilaian yang ditetapkan pada suatu mata kuliah terlalu tinggi. Hal tersebut membuat mereka beranggapan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan kurang efektif sehingga perlu untuk diperbaiki.

Persepsi negatif mereka terhadap proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh kemampuan *self regulation* mereka yang meskipun termasuk pada kategori tinggi tetapi masih belum utuh karena memiliki kekurangan pada perilaku tertentu khususnya pada *fase forethought*. Salah satunya yaitu penilaian bahwa tugas yang dibebankan dosen terlalu banyak untuk tenggang waktu yang diberikan dapat dipengaruhi oleh perilaku mereka yang sering terburu-buru dalam mengerjakan suatu pekerjaan sebab mengerjakan berdekatan dengan *deadline*. Mereka juga mengaku jarang membuat jadwal kegiatan belajar dan berorganisasi. Selain itu pada fase *self reflection*, dua orang diantara mereka menyatakan seringkali mengaplikasikan strategi yang sama dalam suatu pekerjaan meskipun hasil yang didapat dirasa kurang maksimal dan seringkali merasa tidak puas terhadap performa mereka di kegiatan organisasi.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat keeratan hubungan yang moderat antara *self regulation* dengan persepsi terhadap proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISBA yang berorganisasi dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,427. Hal ini menunjukkan bahwa *self regulation* cukup memberi pengaruh pada terbentuknya persepsi terhadap proses pembelajaran. Hasil korelasi yang bersifat positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara *self regulation* dengan persepsi terhadap proses pembelajaran. Artinya, semakin tinggi *self regulation* maka semakin positif persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran.

Saran

1. Bagi pihak Fakultas Kedokteran UNISBA, diharapkan dapat mempertahankan proses pembelajaran yang diterapkan dan senantiasa menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk aktif mengikuti kegiatan organisasi dalam rangka mengembangkan kemampuan diri.
2. Bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISBA yang berorganisasi, diharapkan dapat mempertahankan kemampuan regulasi dirinya sebab memiliki tuntutan yang lebih banyak dibandingkan mahasiswa Fakultas Kedokteran yang tidak mengikuti organisasi.
3. Bagi mahasiswa yang memiliki pandangan negatif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di Fakultas Kedokteran UNISBA diharapkan mampu meningkatkan kemampuan regulasi diri terutama pada fase *forethought* dan fase *self reflection* dengan rutin menyusun jadwal kegiatan harian khususnya pada kegiatan belajar dan berorganisasi dan mengubah strategi yang digunakan dalam melakukan suatu pekerjaan ketika pencapaian yang diraih belum mampu memenuhi target.

Daftar Pustaka

- Alfiana, Arini Dwi. (2013). Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang. Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau dari Keikutsertaan dalam Organisasi Kemahasiswaan. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/1581>.
- Alwisol. 2011. Psikologi Kepribadian Edisi Revisi. Cetakan Kesepuluh. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi (2009). Manajemen Penelitian. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Boekaerts, Monique, Paul R. Pntrich, & Mosche Zeidner. (2000). Handbook of Self Regulated. San Diego: Academic Press.
- Hanafy, Sain. (2016). Jurnal UIN Alauddin Makassar. Konsep Belajar dan Pembelajaran. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/viewFile/516/491.
- Hermuningsing, Sri. (2016). Jurnal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Simulasi Online Trading di Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi Yogyakarta. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ekobis/article/view/1332>.
- McCullough, E. Michael & Brian Willoughby (2009). doi: 10.1037/a0014213.
- Nurlina, Sisti dkk. (2012). Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Suasana Kehidupan Sekolah terhadap Motif Berprestasi. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/2148>.
- Robbins, S. P. (2003). Perilaku Organisasi: Konsep Kontroversi Aplikasi. Edisi Kedelapan. Jakarta: Prenhallindo.
- Silalahi, Ulber. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitaif. Edisi Kelima. Bandung: Refika Aditama.
- Stabback, Philip. (2016). Conference Paper UNESCO. What Makes A Quality Curriculum?. <http://unesdoc.unesco.org/images/0024/002439/243975e.pdf>.
- Suryana Y & I Wayan. (2015). Kompetensi Pedagogik. Jakarta: Az-Zahra.
- Syah, Muhibbin. (2010). Psikologi Belajar. Edisi Sepuluh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widjaja, Leny. (2014). Jurnal Tim Edu Konseling TK, SD Mahabodhi Vidya Jakarta. Hubungan Locus Kontrol Internal dengan Regulasi Diri pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Mahaprajna Jakarta. <http://ojs.atmajaya.ac.id/index.php/fkip/article/view/298>.
- Wulandari, Wasis. (2001). Jurnal Universitas Airlangga. Persepsi Pengguna Terhadap Layanan Ruang Baca Perpustakaan Umum (Studi Deskriptif Tentang Persepsi Pengguna Terhadap Layanan Ruang Baca Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya). <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jurnal%20wasis%20wulandari.pdf>.